

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Menurut Husein Umar (2005:303) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika perlu.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah, *Locus Of Control*, *Self Efficacy*, Komitmen Profesional, dan Perilaku Auditor. Peneliti melakukan penelitian pada beberapa KAP di kota Bandung, Jawa Barat.

##### **3.1.2 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisifikasi masalah (Sugiyono :2009).

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif. Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat

lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Mashuri, 2008:45). Pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2007:6) adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perlindungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dengan menggunakan metode ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Maka dengan demikian dapat kita lihat bahwa penelitian verifikatif bertujuan menguji kausalitas variabel-variabel dengan pendekatan kuantitatif (Irman Jesen, 2012:37). Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Locus of control*, *Self Efficacy*, dan komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, Jawa Barat.

### **3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Definisi variabel merupakan variabel yang ditentukan oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan dikembangkan serta akan ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2010:58) mendefinisikan variabel dengan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Masing-masing variabel harus didefinisikan dengan jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta terukur. Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk

masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Menurut Nazir (1999) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 poin skala likert, yaitu: nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, 5 = sangatsetuju.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel, yaitu :

### **3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen),**

Menurut Sugiyono (2010:59) variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini, *Locus of Control* sebagai variabel independen pertama ( $X_1$ ), *Self Efficacy* sebagai variabel independen kedua ( $X_2$ ) dan Komitmen Profesional sebagai variabel independen ketiga ( $X_3$ ). Adapun penjelasan dari variabel independen, sebagai berikut :

1. Variabel independen *Locus Of Control*

*Locus of control* merupakan sesuatu yang terdapat dalam diri manusia untuk menentukan segala keputusan dan pemikiran. Konsep *locus of control* terutama didasarkan pada teori pembelajaran sosial (Reiss dan mitra 1998). Teori tersebut menyatakan bahwa pilihan dibuat oleh individu dari berbagai macam perilaku potensial yang tersedia untuk mereka. Variabel ini didefinisikan Millet (2005) sebagai konstruk internal *locus of control* dan eksternal *locus of control* yang mengatur keyakinan seseorang atas kejadian yang menimpa hidupnya. Variabel ini diukur dengan instrumen *The Work Locus of Control* (WCLS) yang dikembangkan oleh Spector (1988) dan digunakan oleh Intiyas (2007), Muawanah dan Indriantoro (2001) dan Wati (2009). Instrumen ini menggunakan 16 pertanyaan dan diukur dengan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk memilih alternatif jawaban mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), cukup setuju (3), setuju (4), hingga sangat setuju (5). Pertanyaan 1 sampai dengan 7 mengartikan bahwa semakin besar poin yang dipilih oleh auditor maka auditor tersebut memiliki internal *locus of control* yang tinggi, sedangkan pertanyaan 8 sampai dengan 16 mengartikan bahwa semakin besar poin yang dipilih oleh auditor menunjukkan bahwa auditor itu memiliki eksternal *locus of control* yang tinggi.

## 2. Variabel independen *Self Efficacy*

Variabel ini didefinisikan kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, yang mempengaruhi

aktivitas pribadi terhadap pencapaian tujuan (Bandura, 1993). Variabel *self efficacy* terdiri dari 9 butir pernyataan yang terbagi ke dalam 3 dimensi, yaitu dimensi tingkat terdiri dari 3 pernyataan, dimensi keluasan terdiri dari 3 pernyataan, dimensi kekuatan terdiri dari 3 pernyataan. Instrumen ini menggunakan 9 pertanyaan dan diukur dengan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk memilih alternatif jawaban mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), cukup setuju (3), setuju (4), hingga sangat setuju (5).

### 3. Variabel independen komitmen profesional

Variabel ini didefinisikan sebagai identifikasi, loyalitas, dan keterlibatan individu dalam profesi (Aranya et al dalam Intiyas, dkk : 2007). Menurut Porter et al (1974). Aranya et al dalam Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2005:35) ada tiga karakteristik yang berhubungan dengan komitmen profesi sebagai berikut:

- “ 4. Suatu kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan serta nilai-nilai dari organisasi dan atau profesi.
5. Suatu kemauan dan keterlibatan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi dan atau profesi.
6. Suatu keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi dan atau profesi.”

Instrumen ini diukur dengan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk memilih alternatif jawaban mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), cukup setuju (3), setuju (4), hingga sangat setuju (5).

### 3.2.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2008:59), variabel terikat (*dependent variable*) adalah:

“Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Perilaku auditor tercermin dalam etika dan standar profesi akuntan publik.

Pada situasi konflik audit seorang auditor dihadapkan pada dua perintah yang berbeda. Menurut Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2005:37) kedua perintah yang berbeda tersebut berasal dari :

“Perintah pertama datang dari kode etik profesi, sedangkan perintah kedua datang dari sistem yang berlaku di kantor.”

Dalam hal ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah perilaku auditor pada situasi konflik audit (Y) yang diturunkan ke dalam tiga dimensi yaitu integritas, objektivitas, dan independensi. Dalam pengertian perilaku auditor pada situasi konflik audit ini di mana auditor dihadapkan pada kondisi di mana klien menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar auditing, sedangkan secara umum dianggap bahwa auditor termotivasi oleh etika profesi dan standar auditing.

Ketika auditor sedang dihadapi pada situasi konflik audit, perilaku seorang auditor tetap berpegang teguh kepada etika profesi dan standar audit untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. (Nicholas dan Price dalam Tuban Drijah Herawati dan Sari Atmini 2010:531)

Sukrisno Agoes (2004:279) di dalam pernyataan etika profesi mengungkapkan bahwa:

“Integritas dan objektivitas adalah sangat penting dalam kehidupan profesional seorang akuntan. Untuk anggota yang bekerja sebagai auditor, disamping integritas dan objektivitas sangat dibutuhkan juga independensi.”

Di sini tingkat integritas, objektivitas dan independensi seorang auditor dipertaruhkan dalam menghadapi konflik audit. Seorang auditor independen atau akuntan publik pun harus menjaga kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan kepada klien.

### 3.3 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran (Sugiyono : 2009). Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu Pengaruh *Locus of Control*, *Self Efficacy*, dan Komitmen Profesi terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit, maka terdapat 4 (empat) variabel penelitian yaitu:

1. *Locus of Control* ( $X_1$ )
2. *Self Efficacy* ( $X_2$ )
3. Komitmen profesi ( $X_3$ )
4. Perilaku auditor pada Situasi Konflik Audit ( $Y$ )

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Locus of Control</i> (X <sub>1</sub> ) Rotter dalam Wayan Wiriani (20011 :40)	1. <i>Internal Locus of Control</i>	a. Segala yang dicapai individu hasil dari usaha sendiri dengan pantang menyerah dan optimis	Ordinal
		b. Keberhasilan individu karena kerja keras	Ordinal
		c. Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan	Ordinal
		d. Kemampuan dan tindakan individu menentukan kejadian dalam pekerjaannya	Ordinal
		e. Kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan sendiri	Ordinal
	2. <i>Eksternal Locus of Control</i>	a. Kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran	Ordinal
		b. Percaya bahwa setiap orang memiliki keberuntungan	Ordinal
		c. Kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang memberikan pekerjaan	Ordinal
		d. Kesuksesan individu karena faktor nasib	Ordinal



<p><i>Self efficacy</i> (X<sub>2</sub>) Bandura (1997)</p>	1. Tingkat ( <i>Level</i> )	a. Individu dengan tingkat <i>self efficacy</i> tinggi memilih kesukaran tugas sesuai dengan kemampuannya.	Ordinal
	2. Keluasan ( <i>Generality</i> )	b. Dengan <i>self efficacy</i> tinggi akan menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan tugas.	Ordinal
	3. Kekuatan ( <i>Strength</i> )	c. Kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya.	Ordinal
<p>Komitmen Profesional (X<sub>3</sub>) Sumber : Aranya et al dalam Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak,2005:35)</p>	1. Kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan serta nilai-nilai dari organisasi dan atau profesi.	a. Kepercayaan terhadap tujuan dan nilai dari organisasi dan atau profesi b. Menerima tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari profesi	Ordinal Ordinal
	2. Kemauan dan keterlibatan untuk melakukan usaha yang sungguh - sungguh guna kepentingan organisasi dan atau profesi.	a. Keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam pekerjaan b. Kemauan untuk berusaha sungguh-sungguh atas nama profesi c. Kesedian untuk menampilkan sikap loyal terhadap organisasinya.	Ordinal Ordinal Ordinal
	3. Keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi atau profesi	a. Mempertahankan keanggotaannya dalam profesi	Ordinal

Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit (Y) Sumber : Sukrisno Agoes (2004)		a. Berterus terang namun tetap menjaga kerahasiaan objek pemeriksaan dalam menguji semua keputusan	Ordinal
		b. Patuh terhadap standar profesi	Ordinal
		c. Bertanggung jawab	Ordinal
		1. Integritas	
		a. Bertindak adil	Ordinal
		b. Melaporkan hasil audit sesuai fakta	Ordinal
		c. Bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh orang lain	Ordinal
		2. Objektivitas	
		d. Kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta	Ordinal
		a. Dalam keadaan apapun saya tidak akan pernah menerima pemberian barang ataupun jasa dari klien dengan syarat yang tidak wajar	Ordinal
		b. Menolak apabila memiliki hubungan keuangan dengan klien	Ordinal
		3. Independensi	
		c. Tidak boleh melakukan kerja sama bisnis dengan perusahaan klien yang sedang diaudit	Ordinal
		d. Menolak penugasan apabila memiliki hubungan keluarga	Ordinal
		e. Menghindari pemberian jasa profesional lain untuk klien audit	Ordinal

### 3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer. *Data primer menurut Sugiyono (2004:129) adalah sumber data langsung memberikan data pada pengumpul data. Data yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menguji hipotesis adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti.*

*Data pada penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu auditor di KAP yang ada di wilayah Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner langsung kepada staf auditor eksternal pada beberapa KAP sebanyak 44 auditor sebagai responden. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang, *Locus of Control, Self efficacy, Komitmen Profesional, dan perilaku auditor dalam situasi konflik audit.**

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:115): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek tersebut. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Akuntan Publik di

Kota Bandung berjumlah 28 yang terdaftar di IAPI. Berikut adalah daftar KAP yang berada di kota Bandung :

**Tabel 3.2 Daftar Kantor Akuntan Publik di Bandung**

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP. Abu Bakar Usman & Rekan (CAB)	Jl. Abdurahman Saleh No.40 Lantai 2 Bandung 40174
2	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (CAB)	Jl. Rajamantri 1 No. 12 BuahBatu Bandung 40264
3	KAP. AF. Rachman & Soetjipto	Jl. PasirLuyu Raya No. 36 Bandung 42254
4	KAP. DadiMuhidin	Komp. Singasari Estate Blok B No. 12 Cimahi Selatan 40534
5	KAP. Djoemarma Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. SlametNo.55 Bandung 40161
6	KAP. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Jl. Haruman No. 2 Kel. Malabar, Kec. Lengkong Bandung 40262
7	KAP. Ekasamsni, Bustaman & Rekan (CAB)	Jl. WastuKencana No. 5 Bandung 40117
8	KAP. DRS. Gunawan Sudrajat	Jl. Golf Timur III No.1 Bandung 40293
9	KAP. Prof. DR. H. TB. Hasanuddin, M,sc & Rekan	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno Hatta Bandung 40286
10	KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata & Rekan	Metro Trade Center Blok c No.5 Jl. Soekarno Hatta Bandung 40286
11	KAP. Heliantono & Rekan (CAB)	Jl. Sangkuriang No. B 1 Bandung 40135
12	KAP. DRS. Jajat Marjat	Jl. PasirLuyuTimur No. 125 Bandung 40254
13	KAP. Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin (CAB)	Jl. KetukTilu No. 38 Bandung 40264
14	KAP. DRS. Joseph Munthe, MS.	Jl. Terusan Jakarta No. 20 Bandung 40281
15	KAP. DRS. Karel & Widyarta	Jl. Hariangbanga No. 15 Bandung 40116
16	KAP. Koesbandijah Beddy Samsi & Setiasih	Jl. H. P. Hasan Mustafa No. 58 Bandung 40124
17	KAP. DR. LA Midjan & Rekan	Jl. IR. H. Juanda No.207 Bandung 40135
18	KAP. Moch. Zainuddin & Sukmadi (CAB)	Jl. MelongAsih No. 69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213

19	KAP. DR. Moh. Mansur SE. MM. Ak.	Jl. Turangga 23 Bandung 40263
20	KAP. Peddy HF. Dasuki	Jl. Jupiter Raya D.2 No. 4 Margahayuraya Barat Bandung 40286
21	KAP Drs. R. HidayatEffendy	Jl. Tata Surya No. 18 Bandung 40286
22	KAP. Risman&Arifin	Metro Trade Center Blok A. 1 No. 17 Jl. SoekarnoHatta No. 590 Bandung 40286
23	KAP Roebiandini&Rekan	Jl. Sidoluhur No. 26 RT 004 / 007 Kel. SukaluyuKec. CibeunyingKaler
24	KAP. Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No. 36 A Bandung 40152
25	KAP Sabar&Rekan	Jl. Kancra No. 62 BuahBatu Bandung 40152
26	KAP Drs. Sanusi&Rekan	Jl. Prof. Drg. SuriaSumantri No. 76 C Bandung 40164
27	KAP. Sugiono Poulus SE, Ak, MBA	Jl. Taman Holis B3 No. 8 Bandung 40215
28	KAP. Dra. Yati Ruhiyati	JL. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9, No. 4, Komplek Ujung Berung Indah, Bandung

Sumber : IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) 2011

### 3.5.2 Sampel

Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Alasan pemilihan Bandung sebagai lokasi penelitian karena posisi Bandung sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat dimana sebagian besar aktivitas bisnis terpusat di kota tersebut dan jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung lebih banyak dibandingkan dengan daerah Jawa Barat lainnya. Prosedur penentuan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan

cara yang mudah, yaitu dengan cara memilih KAP yang bersedia untuk mengisi kuesioner.

Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Berikut adalah auditor Kantor Akuntan Publik yang bersedia menjadi responden :

**Tabel 3.3 Daftar Responden**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Responden
1	KAP DRS Gunawan Sudrajat	5
2	KAP Abu bakar Usman & Rekan (CAB)	4
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	5
4	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	5
5	KAP Drs. La Midjan & Rekan	4
6	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	3
7	KAP AF Rachman & Soetjipto WS	4
8	KAP Dra. Yati Ruhiyati	5
9	KAP Roebiyandini & Rekan	4
10	KAP Risman dan Arifin	5
<b>Total</b>		44

### 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dalam suatu penelitian dapat mengukur hal yang akan diukur, dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang valid dan mana yang tidak valid. Menurut Sugiyono (2012: 121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil perhitungan nilai korelasi dibandingkan dengan nilai

kritiknya atau nilai angka bandingnya (Sig) pada tingkat signifikan 0,05 dengan test satu sisi untuk menguji validitasnya. Untuk uji validitas item tersebut digunakan alat bantu Software Statistical Program for Sosial Science (SPSS) for Windows 16.0.

Untuk mengetahui apakah data instrumen tersebut valid atau tidak, dilihat dari ketentuan yaitu Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,300 (Azwar : 158).

Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dengan skor faktor yang bersangkutan, kemudian mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validitas yang berlaku. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.
- $x$  = deviasi dari mean untuk nilai variabel X
- $y$  = deviasi dari mean untuk nilai variabel Y
- $\sum x.y$  = jumlah perkalian antara nilai X dan Y
- $x^2$  = Kuadrat dari nilai  $x$
- $y^2$  = Kuadrat dari nilai  $y$

### 3.6.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah keterpercayaan, stabilitas atau kemantapan, konsistensi, prediktabilitas dan ketepatan atau akurasi dari suatu ukuran (Ulber : 236). Dalam penelitian ini, teknik uji Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Azwar : 78) :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Dimana  $r$  = Nilai Reliabilitas  
 $k$  = jumlah item  
 $\sum S_i^2$  = jumlah item  
 $St^2$  = varian total

Sedangkan rumus untuk varian total dari varian item adalah :

$$St^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \quad Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan  $Jki$  = Jumlah kuadran seluruh skor item

$JKs$  = Jumlah kuadran subyek

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai reliabilitasnya:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$



Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,600 (Azwar : 117).

### 3.6.3 Transformasi Data

Skala pengukuran baik variabel independen maupun dependen menggunakan skala ordinal dengan 5 peringkat mengacu kepada skala likert ( 5 tingkatan ), selanjutnya skala data ordinal ditransformasi ke skala interval melalui *method of successive interval* ( MSI ), dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan proporsi setiap responden yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung *Scale Of Value* (SV) untuk masing-masing proporsi responden, dengan rumus:

$$\text{Scale Of Value} = \frac{\text{Density at lower lim} - \text{density at upper lim}}{\text{area under upper lim} - \text{area under lower lim}}$$

Keterangan:

- *Density at lower limit* = Kepadatan Batas Bawah
- *Density at upper limit* = Kepadatan Batas Atas
- *Area under lower limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah
- *Area under upper limit* = Daerah di Bawah Batas Atas

6. Mengubah *Scale Of Value*(SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentrasformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Of Value* (TSV) dengan rumus  $Y = SV + [1 + |SV \text{ min}|]$

#### 3.6.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Masing-masing KAP diberikan 5 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat Tidak setuju dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang dipilih. Kuesioner dengan bentuk ini lebih menarik responden karena kemudahannya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan dimana sebelumnya telah didahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat ditanyakan kepada peneliti.

Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di KAP. Berdasarkan perhitungan skor kuesioner tersebut, maka dapat ditentukan nilai masing-masing variabel, apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan kelas interval, yaitu skor jawaban tertinggi dikurangi dengan skor jawaban terendah berbanding dengan banyaknya kelas interval. Kelas pengelompokan dibuat menjadi lima kelompok, dimana lima kelompok tersebut dibuat untuk mempermudah proses pengklasifikasian.

Secara umum hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai *Locus Of Control*

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya Kelas Interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x skor tertinggi} = 44 \times 16 \times 5 = 3520$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x skor terendah} = 44 \times 16 \times 1 = 704$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk *Locus Of Control* adalah sebagai berikut :

$$\underline{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}} = \underline{3520-704} = 563$$

$$\text{Banyaknya Kelas Interval} \qquad \qquad \qquad 5$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai**  
**Locus of Control**

Interval	Kriteria
704 – 1266	Sangat Rendah
1267 – 1829	Rendah
1830 – 2392	Cukup
2393 – 2955	Tinggi
2956- 3520	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer hasil pengolahan, 2014

2. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai *Self efficacy*

$$\underline{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}$$

$$\text{Banyaknya kelas interval}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 44 \times 9 \times 5 = 1980$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 44 \times 9 \times 1 = 396$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk *Self efficacy* adalah sebagai berikut:

$$\underline{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}} = \underline{1980 - 396} = 316$$

$$\text{Banyaknya kelas interval} \qquad \qquad \qquad 5$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai**  
*Self efficacy*

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
396 – 711	Sangat Rendah
712 – 1028	Rendah
1029 – 1345	Cukup
1346 – 1662	Tinggi
1663- 1980	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer hasil pengolahan, 2014

3. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Komitmen Profesional

**Total skor tertinggi – Total skor terendah**

**Banyaknya kelas interval**

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 44 \times 10 \times 5 = 2200$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 44 \times 10 \times 1 = 440$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk komitmen profesional adalah sebagai berikut:

$$\text{Total skor tertinggi – Total skor terendah} = \frac{2200 - 440}{5} = 352$$

**Banyaknya kelas interval**

**5**

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai**  
**Komitmen Profesional**

Interval	Kriteria
440 – 791	Sangat Rendah
792 – 1143	Rendah
1144 – 1495	Cukup
1496 – 1847	Tinggi
1848 - 2200	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer hasil pengolahan, 2014

4. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Perilaku Auditor dalam situasi konflik

**Total skor tertinggi – Total skor terendah**

**Banyaknya kelas interval**

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 44 \times 12 \times 5 = 2640$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 44 \times 12 \times 1 = 528$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk Perilaku Auditor dalam situasi konflik adalah sebagai berikut:

$$\text{Total skor tertinggi – Total skor terendah} = \underline{2640 - 528} = 422$$

**Banyaknya kelas interval**

**5**

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai**  
**Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik**

Interval	Kriteria
528 – 949	Sangat Rendah
950 – 1371	Rendah
1372 – 1794	Cukup
1795 – 2216	Tinggi
2217 - 2640	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer hasil pengolahan, 2014

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu regresi yang digunakan sebagai alat analisis, diuji dengan uji asumsi klasik.

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linear berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah

distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat graik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2000: 347).

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Santoso, 2000:377).

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terhadap hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini pengujian linieritas menggunakan *test of linierity* yang terdapat dalam menu *comparemeans* dalam SPSS *for windows* (Santoso, 2000:285).



#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Santoso, 2000: 348).

#### 3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ).

Hipotesis penelitian secara simultan sebagai berikut :

1.  $H_0 : b_1, b_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Locus of Contor* ( $X_1$ ), *Self Efficacy* ( $X_2$ ) dan Komitmen Profesional ( $X_3$ ) secara bersama – sama terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit ( $Y$ ).
2.  $H_1 : b_1, b_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Locus of Contor* ( $X_1$ ), *Self Efficacy* ( $X_2$ ) dan Komitmen Profesional

(X<sub>3</sub>) secara bersama – sama terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, F<sub>hitung</sub> dihitung menggunakan rumus :

$$F = \frac{JK_{regresi} / k}{J_{residu} / (n - (k + 1))} \quad (\text{Sugiyono, 2008 : 190})$$

Dimana : JK regresi = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas (independent)

n = jumlah anggota sampel

F = F<sub>hitung</sub> yang selanjutnya dibandingkan dengan F<sub>tabel</sub>

Apabila pengujian telah dilakukan hasil F<sub>hitung</sub>, maka langkah selanjutnya hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan F<sub>tabel</sub> untuk menentukan daerah hipotesis tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>Tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> ditolak
- jika F<sub>hitung</sub> < F<sub>Tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> diterima

Atau dengan kriteria pengujian :

Jika *p-value* < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak

Jika *p-value* > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima.

### 3.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan maksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ).

Hipotesis penelitian secara parsial sebagai berikut :

1.  $H_0 : b_1 = 0$  : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Locus of Control* ( $X_1$ ) terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit (Y)

$H_1 : b_1 \neq 0$  : artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Locus of Control* ( $X_1$ ) terhadap perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)

2.  $H_0 : b_2 = 0$  : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Self Efficacy* ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)

$H_1 : b_2 \neq 0$  : artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Efficacy* ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)

3.  $H_0 : b_3 = 0$  : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komitmen Profesi ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)

$H_1 : b_3 \neq 0$  : artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen Profesi ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis,  $t_{hitung}$  dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Dimana :

$b$  = koefisien regresi parsial sampel

$s_b$  = standard error koefisien regresi parsial

Apabila pengujian telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} < t_{Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Atau dengan kriteria pengujian :

Jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $p\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

#### 3.6.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Locus of Control* ( $X_1$ ), *Self Efficacy* ( $X_2$ ) dan *Komitmen Profesional* ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik ( $Y$ ). Dari hasil uji regresi akan didapat data apakah variabel *Locus of Control* ( $X_1$ ), *Self Efficacy* ( $X_2$ ) dan *Komitmen Profesional* ( $X_3$ ) secara signifikan dapat menjadi prediktor bagi variabel Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik ( $Y$ ). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besar variasi di dalam variabel Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik ( $Y$ ). yang dapat dijelaskan oleh variabel

*Locus of Control* ( $X_1$ ), *Self Efficacy*( $X_2$ ) dan Komitmen Profesional ( $X_3$ ).

Persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik

$X_1$  = *Locus of Control*

$X_2$  = *Self efficacy*

$X_3$  = Komitmen Profesional

a = Bilangan Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi

e = *error*